

PELAJARAN III

Pada bab ini anda akan mempelajari struktur kalimat sederhana dan cara menglafaskan huruf y, dan huruf *Umlaut* (titik dua di atas huruf).

Selain itu dimulai pada pelajaran ini cara membaca suatu kata ditempatkan di dalam 2 garis miring //, sementara artinya ditempatkan di dalam 2 tanda kurung (=), cara penulisan ini sering di gunakan di literatur -literatur pembelajaran bahasa jerman. Contoh :

<p>und /unt/ (=dan)</p> <p>arti penulisan di atas ialah:</p> <p><i>und</i> dibaca <i>unt</i> dan arti <i>und</i> ialah <i>dan</i></p>
--

Contoh lainnya :

- Lehrer /le:r r/ (=guru), *Lehrer* dibaca *le:hr r* yang artinya *guru*

Pelajaran 3.1 : Kalimat Sederhana dalam Bahasa Jerman

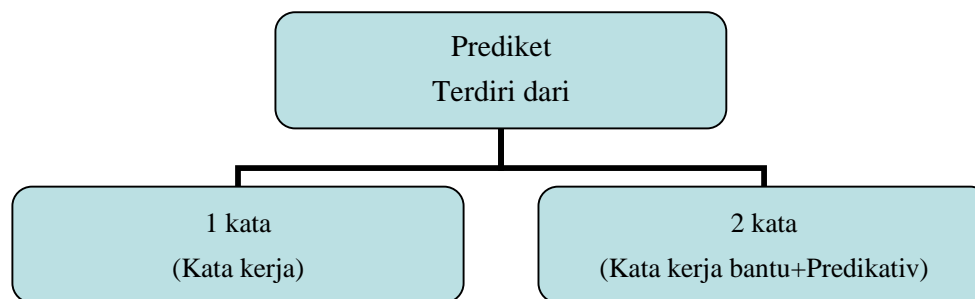
Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari *Subjek (S)* dan *Prediket(P)*,

Kal. Sederhana :
Subjek (S) + Prediket(P)

Prediket bisa terdiri dari satu kata, yaitu *kata kerja (KK)*, seperti pada struktur kalimat (1a/1b) di bawah ini,

No. Kal	Subjek	Prediket	
1.a	Dia	Makan	<i>B.Indonesia</i>
1.b	Er	i t	<i>B.Jerman</i>

Prediket bisa juga terdiri dari 2 kata, yaitu gabungan *kata kerja bantu (KKB)* **adalah / ada** dan *predikativ (Pv)*.



Seperti apakah **kata kerja bantu** dalam Bahasa Jerman?

Tabel di bawah ini memuat 2 contoh Kata Kerja Bantu dalam Bahasa Jerman

Jerman	Ingris	Indonesia
ist	is	adalah/ada
sind	are	adalah/ada

Apakah predikativ?

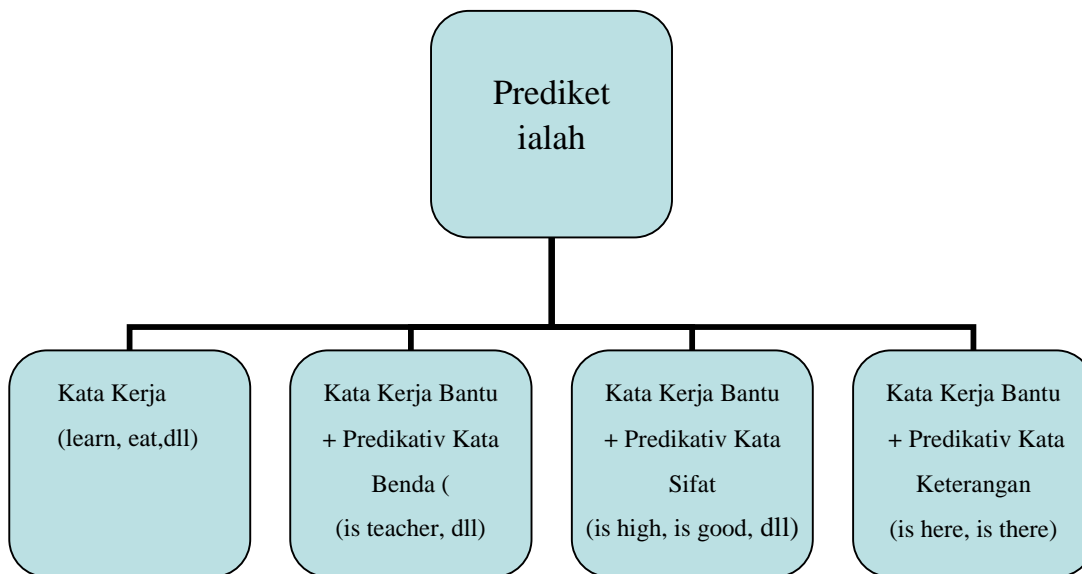
Predikativ bisa berbentuk *Kata Benda(KB)*, *Kata Sifat(KS)* atau *Kata Keterangan(KKt)*.



Jika predikativnya berbentuk :

- *kata benda* maka ia dinamakan **predikativ kata benda, disingkat PvKB**
- *Kata Sifat* maka ia dinamakan **Predikativ Kata Sifat, disngkat PvKS**
- *Kata Keterangan* maka ia dinamakan **Predikativ Kata Keterangan, disingkat PvKkt**

Gabungan Kata Kerja Bantu dengan **PvKB** atau **PvKS** atau **PvKkt** dan serta **Kata kerja** menjadi **prediket** dalam sebuah kalimat, seperti berikut:



Contoh :

Subjek	Prediket	
Akhmad <i>Akmad</i>	<u>adalah</u> Kata Kerja Bantu <i>ist</i>	<u>guru</u> Predikativ Kata Benda <i>Lehrer</i>
Gunung <i>Berg</i>	<u>adalah</u> Kata Kerja Bantu <i>ist</i>	<u>tinggi</u> Predikativ Kata Sifat <i>Hoch</i>
Ani <i>Ani</i>	<u>ada</u> Kata Kerja Bantu <i>ist</i>	<u>di sini</u> Predikativ Kata Keterangan <i>hier</i>
Ani <i>Ani</i>	<u>makan</u> Kata Kerja <i>i t</i>	

Apakah perbedaan antara kata bantu *ist* dengan *sind*?

- *Subjek Tunggal* menggunakan *ist*

B. Indonesia	<u>Akhmad</u> <i>Subjek Tunggal</i>	<u>adalah</u>	guru	<u>Ani</u> <i>Subjek Tunggal</i>	<u>ada</u>	di sini
B. Jerman	<u>Akhmad</u> <i>Subjek Tunggal</i>	<u>ist</u>	Lehrer	<u>Ani</u> <i>Subjek Tunggal</i>	<u>ist</u>	hier

- *Subjek Jamak* menggunakan *sind*

B. Indonesia	<u>Akhmad dan Ani</u> <i>Subjek Jamak</i>	<u>adalah</u>	guru	<u>Akhmad dan Ani</u> <i>Subjek Jamak</i>	<u>ada</u>	di sini
B. Jerman	<u>Akhmad dan Ani</u> <i>Subjek Jamak</i>	<u>sind</u>	Lehrer	<u>Akhmad dan Ani</u> <i>Subjek Jamak</i>	<u>sind</u>	hier

Salah satu hal yang membedakan antara B. Indonesia dengan B. Jerman ialah :

Kata Kerja Bantu dalam Bahasa Indonesia bisa dihilangkan, seperti kalimat:

- **Ani di sini** (*benar*)

Dalam Bahasa Jerman penghilangan **Kata Kerja Bantu** tidak bisa dilakukan, karena **Kata Kerja Bantu** ini adalah kata penghubung antara **Subjek** dan **Predikativ**.

- **Ani hier** (*salah*)
- **Ani ist hier** (*benar*)

Kesamaan penggunaan **Kata Kerja** sebagai **Prediket**, baik dalam B. Indonesia, B.Ingris, dan juga B.Jerman ialah, **Kata Kerja Bantu** tidak diperlukan antara **Subjek** dengan **Prediket**

Misal: Dia makan (benar)

Dia adalah makan (salah)

He eats (benar)

He is eats (salah)

Er i t (benar), di mana i t artinya makan

Er ist i t (salah), di mana i t artinya makan

Sicher ist sicher

(aman adalah aman)

Sicher /zikher/(=aman)

Ist /ist/ (=adalah)

*Slogan jerman di atas mengatakan, lebih baik melakukan usaha yang maksimal untuk berhati
hati, dari pada nanti salah atau celaka, dalam bahasa ingris slogan di atas berarti : **better safe
than sorry***

Pelajaran 3.2 : Penglafasan ä, ö, ü, dan y

Sebelum anda mempelajari cara pengucapan huruf-huruf di atas, ada 3 cara pengucapan huruf *e* yang perlu anda ketahui.

1. *e* lemah (*simbol*) , seperti penglafasan *e* pada “pernah”
2. *e* (*simbol* e) , seperti penglafasan *e* pada “arena”
3. *e* keras (*simbol* e:) , seperti penglafasan *e* pada “teko atau enak”
(*e* keras bukan berarti mengeraskan intonasi suara, tapi mengeraskan bunyi *e* nya, sehingga terhindar dari bunyi *e lemah*.. Perbedaan menyolok antara *e keras* (3) dengan *e* (2) dan *e lemah* (1) ialah bahwa *e keras* (3) panjangnya kurang lebih dua ketuk, sementara *e* (2) dan *e lemah* (1) hanya satu ketuk.

Cara membaca:

(**ä** :) diucapkan dengan “e keras” (*simbol* e:)
contoh : die Währung /we:rung/(=mata uang)

(**ä**) di ucapkan “e” (*simbol* e)
contoh: der Lärm /lerm/ (=bunyi berisik)

(**ö** :) bulatkanlah mulut anda sebagaimana ada ingin mmengucapkan huruf „o“, lalu dalam kondisi mulut demikian ucapkalah *huruf* e kurang lebih dua ketuk (*simbol* ö:)
contoh: das Öl /ö:l/(=minyak)

(**ö**) diucapkan seperti mengucapkan (ö :), namun diucapkan pendek (satu ketuk), sehingga mirip pengucapan “e lemah ()”. Hanya saja pada “ ö ” bibir tetap membulat (*simbol* ö)
contoh: die Hölle / höl / (=neraka)

(**ü** :) posisikanlah mulut anda sebagaimana anda ingin mucucapkan huruf *u*, lalu dalam posisi demikian ucapkalah huruf *i*(dua ketuk). (*simbol* ü:)
contoh: der Schühler /shü:l r/(=murid)

(**ü**) di ucapkan seperti mengucapkan **ü:**, namun diucapkan pendek (satu ketuk). (*simbol* ü)
contoh: der Brücke/brüke/ (=jembatan)

Setelah anda mengetahui cara menglafaskan **ü**, kini anda dapat mengetahui nama dan penglafaskan *huruf* **y** dengan benar, yaitu:

(**y**) dinamakan huruf *üpsilon* /*üpsilon*/ (bukan *ipsilon* seperti yang dipaparkan di pelajaran sebelumnya). Di dalam kata, huruf **y** dilafaskan bervariasi tergantung posisinya, contoh:

y di awal kata dilafaskan seperti y pada yang

Yoga /yoga/ (=yoga)

y di akhir kata dilafaskan seperti i pada Budi

Hobby /hobi/ (=hobi)

y di tengah kata dilafaskan *ü*

Physik /füzik/ (=ilmu fisika)

() dinamakan huruf *sz /es-tset/*. Huruf ini dinamakan juga *s ganda (ss)* atau *s tajam*. Jikalau huruf *s* terkadang dilafaskan dengan *z* atau *s* (tergantung posisinya dalam kata), maka huruf (atau *ss*) selalu dilafaskan dengan *s*. Contoh:

s di tengah kata dibaca *z*

die Reise /raiz / (=perjalanan)

ditengah kata dibaca *s*

drei ig /draisi / (=tiga puluh)

s di akhir kata dibaca *s*

der Reis/rais/(=beras)

di akhir kata dibaca *s*

wei /weis/(=putih)

Setelah anda mengetahui cara menglafaskan keseluruhan huruf maka keseluruhan alfabet Jerman dilafaskan sebagai berikut:

a: be se de e: ef ge ha i: yot ka el em en o:

pe ku er es te u: fau ve iks üpsilon tset

ä: ö: ü: es-tset

Untuk diingat

2 garis miring /.../ menyatakan cara membaca, sementara 2 tanda kurung (=...) digunakan untuk menyatakan arti dari sebuah kata.